

## Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba: Studi Kasus Pusat Rehabilitasi YAKKUM Tahun 2019

Dwi Urip Wardoyo

email : [dwiurip@telkomuniversity.ac.id](mailto:dwiurip@telkomuniversity.ac.id)

Ismi Raihan Nadhira

email : [ismiraihann@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ismiraihann@student.telkomuniversity.ac.id)

Mutia Afiqah

email : [mutiaafiqah@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:mutiaafiqah@student.telkomuniversity.ac.id)

Ninit Megalia Pransisca

email : [ninitmegalia@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ninitmegalia@student.telkomuniversity.ac.id)

Syifa Khoerunnisa

email : [syifakhoerunnisa@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:syifakhoerunnisa@student.telkomuniversity.ac.id)

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung)

**ABSTRAK :** Kontribusi yang diberikan oleh organisasi nirlaba dalam melakukan perubahan sosial semakin lama perlu diberi perhatian khusus. Dengan meningkatnya peran organisasi nonlaba dalam mendukung program masyarakat inklusif, pihak-pihak yang terlibat seperti anggota organisasi maupun para penyumbang dana perlu memantau kegiatan organisasi terutama dalam hal penyaluran dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi laporan keuangan organisasi nirlaba YAKKUM dalam mengelola program-program bagi penyandang disabilitas di tahun 2019. Standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Hasil pada penelitian ini bahwa organisasi nirlaba YAKKUM masih memiliki kekurangan dalam laporan keuangan jika dilihat berdasarkan acuan penerapan ISAK 35, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas dan konsistensi dalam penyajian laporan keuangan.

**Kata kunci** – Perubahan sosial, organisasi nonlaba, ISAK 35

**ABSTRACT :** Contributions made by non-profit organizations in carrying out social change need to be given special attention. With the role of non-profit organizations in supporting inclusive community programs, the parties involved such as organizational members and fund developers need to unite activities, especially in terms of distributing funds. This study aims to observe the financial statements of the non-profit organization YAKKUM in managing programs for people with disabilities in 2019. The standard used in this study is a financial report based on ISAK 35. The results of this study are that the non-profit organization YAKKUM still has deficiencies in their reports when viewed based on implementing ISAK 35, so there is needed to increase quality and consistency in presenting financial reports.

**Keywords** – Social change, non-profit organization, ISAK 35

### PENDAHULUAN

Kondisi para penyandang disabilitas di Indonesia saat ini masih jauh dari kata sejahtera dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dari segi jaminan stabilitas ekonomi. Meski pemerintah telah melakukan berbagai usaha melalui UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, peran dari pihak-pihak ketiga masing sangat dibutuhkan untuk bisa menjamin

kelangsungan hidup para penyandang disabilitas. Sejak perubahan perundang-undangan dilakukan, pemerintah Indonesia mulai mengubah paradigma mengenai strategi dukungan dan penanganan masalah bagi penyandang disabilitas dengan berfokus pada kegiatan amal yang ditujukan terutama bagi penyandang disabilitas di panti (Surwanti, 2014).

Akan tetapi, tanpa pendampingan dan strategi yang baik, permasalahan yang dihadapi oleh para penyandang disabilitas belum dapat teratasi. Maka, di sinilah peran non-profit organization (NPO) sangat diperlukan. Menurut Aldiansyah (2017) organisasi nirlaba di Indonesia mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas sumber dana, di mana menurut Sujarweni (2015), NPO yang merupakan entitas terlepas dari pemerintah mendapatkan suntikan dana yang bersumber dari para kontributor dan anggota organisasi yang tidak mengharapkan kompensasi kembali.

Agar arus dana yang masuk dan keluar di sebuah NPO dapat dipantau, maka organisasi nirlaba perlu memperhatikan laporan keuangan mereka. Standardisasi laporan keuangan organisasi nonlaba pada tahun 1997 diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Akan tetapi, sejak tahun 2019, aturan tersebut digantikan oleh Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Berdasarkan ketentuan yang baru, terdapat beberapa aturan dasar agar laporan keuangan dari entitas nonlaba sesuai dengan standar yaitu terdapat laporan posisi keuangan, catatan penghasilan atau pendapatan dana yang komprehensif, penjelasan mengenai perubahan aset neto, rincian arus kas organisasi, kemudian dilengkapi dengan bukti-bukti catatan yang mendukung reliabilitas laporan keuangan (Diviana et al., 2020). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menilai apakah sebuah NPO memiliki laporan keuangan sesuai dengan ketentuan standar keuangan yang baru.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Mengenai Organisasi Nirlaba**

Berdasarkan sudut pandang akuntansi, organisasi nirlaba dapat dipahami sebagai komunitas yang menjaga jumlah kas dan investasi, akan tetapi tanpa kebutuhan untuk menghasilkan laba seperti entitas bisnis yang berorientasi pada keuntungan dalam hal keuangan (Yanita, 2010). Organisasi nirlaba merupakan wujud kewirausahaan sosial (social entrepreneurship) yang berbeda dengan kewirausahaan bisnis yang memiliki tujuan utama untuk menciptakan nilai ekonomi. Organisasi nirlaba sebaliknya bertujuan untuk menciptakan nilai-nilai sosial dengan cara mengejar peluang baru yang mendukung misi-misi sosial mereka, selain itu organisasi nirlaba berorientasi pada tanggung jawab terhadap target perubahan sosial dan hasil atau luaran dari misi mereka sendiri (Dees et al., dalam Anheier, 2005:127).

### **Akuntansi Sektor Publik**

Berdasarkan ranah akuntansi, terdapat dua tipe yang disebut akuntansi privat (private accounting) dan akuntansi sektor publik (public sector accounting). Dalam penelitian ini, teori yang digunakan merujuk pada jenis yang kedua, yaitu akuntansi yang digunakan dalam organisasi yang dimiliki oleh komunitas dengan tujuan nonlaba. Akuntansi sektor publik yang dikelola oleh organisasi yang dimiliki oleh komunitas dan digunakan oleh komunitas umumnya memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dan cakupan yang lebih luas dibandingkan akuntansi privat (Haliah, Nirwana, & Buleng, 2020).

### **Akuntabilitas dan Kinerja Sektor Nirlaba**

Bentuk pertanggungjawaban organisasi nirlaba tidak berdasarkan pada tolok ukur kerugian

dan keuntungan yang memiliki nilai ekonomi, akan tetapi bergantung pada segala hal yang relevan terhadap karakteristik, sifat alamiah, serta operasional organisasi (Lazuardy, Sarumpaet, & Sukmasari, 2017). Hal ini mempengaruhi kompleksitas dari laporan keuangan sebuah organisasi nirlaba, sebab sebuah organisasi tidak hanya memiliki satu stakeholder seperti pada organisasi berbasis bisnis yaitu investor, melainkan ada banyak pihak yang memiliki kepedulian terhadap isu sosial yang dibawa oleh organisasi tersebut.

Organisasi nirlaba bertanggungjawab terhadap para stakeholder yang terbagi atas anggota organisasi, pendukung, penerima, sukarelawan, organisasi-organisasi yang bekerjasama, dan kesemuanya perlu mendapat pertanggungjawaban yang berbeda-beda. Sementara aspek keuangan merupakan akuntabilitas organisasi nirlaba dalam hal kinerja organisasi (Lazuardy, Sarumpaet, & Sukmasari, 2017). Itu artinya, laporan keuangan dari sebuah organisasi nirlaba dan kecocokannya dengan fakta lapangan merupakan bukti bahwa kinerja organisasi telah sesuai dengan misi yang mereka sampaikan.

### **Penilaian Kinerja Keuangan dan Kesesuaian dengan ISAK 35**

ISAK 35 disahkan untuk mengganti aturan sebelumnya yaitu PSAK 45. Perubahan mendasar yang terdapat dalam ISAK 35 adalah pada klasifikasi aset neto. ISAK 35 menggabungkan aset neto terikat permanen dengan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan yang berguna dalam mengurangi kompleksitas laporan keuangan organisasi nirlaba. Kemudian aset neto tidak terikat diubah menjadi aset neto tanpa pembatasan sehingga bisa memberi pemahaman lebih baik terhadap pengguna (Diviana et al., 2020). Standardisasi tersebut diterapkan sebab masyarakat saat ini telah memiliki pola pikir yang berkembang dan memahami bahwa penting untuk melakukan kegiatan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan dalam menjamin transparansi entitas nirlaba (Nuraisyah & Wardoyo, 2019).

Laporan keuangan entitas nirlaba umumnya bermanfaat untuk menilai cara manajemen menjamin realisasi akuntabilitas organisasi atas sumber daya baik dana ataupun aset-aset lainnya yang dipercayakan kepada mereka, serta memberikan detail informasi mengenai posisi keuangan, kesesuaian performa keuangan dengan program-program yang dijalankan, dan arus penggunaan dana kas yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan bersifat ekonomik. Misalnya dalam pendanaan kampanye, pelatihan, serta penyediaan sarana dan prasarana bagi anggota penerima atau masyarakat sasaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif yang mengobservasi kinerja keuangan dari organisasi nirlaba YAKKUM, terutama pada program-program masyarakat inklusif yang berfokus pada upaya kesejahteraan penyandang disabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu berupa perhitungan dan interpretasi terhadap data rasio keuangan YAKKUM di tahun 2019. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan Organisasi YAKKUM pada tahun 2019-2020.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan strategi analisis konten, yaitu melalui observasi terhadap dokumen-dokumen yang relevan. Konten yang dimaksud berisi informasi keuangan baik dalam bentuk perencanaan keuangan tahunan, ikhtisar data keuangan, atau laporan keuangan tahunan. Kajian ini mengadaptasi tujuh variabel dalam teori Miller (1997) yang berkaitan dengan laporan keuangan dalam organisasi sukarela. Variabel-variabel tersebut meliputi pernyataan aliran dana, neraca, dan pengungkapan kebijakan keuangan organisasi. Agar data yang didapatkan melalui publikasi resmi lebih mendukung, dilakukan juga wawancara dengan narasumber yang

merupakan pengampu program penyejahteraan komunitas difabel di bawah asuhan YAKKUM pada tahun 2019.

## PEMBAHASAN

Siklus akuntansi terbagi menjadi tiga fase yaitu fase pencatatan yaitu ketika organisasi melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap posisi keuangan mereka melalui pembukuan, jurnal keuangan, hingga proses tutup buku (Bastian, 2001). Disusul dengan fase pelaporan posisi keuangan yaitu dengan menggunakan neraca, laporan surplus dan defisit, laporan arus keuangan, perubahan aset serta catatan mengenai pernyataan finansial.

Sesuai dengan ketentuan dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI (DSAK IAI) yang disahkan pada tahun 2018, standar akuntansi untuk organisasi nirlaba adalah ISAK No. 35 yang menerangkan bahwa penyajian data dari organisasi non-profit harus berorientasi pada pernyataan nirlaba atau tidak berorientasi pada keuntungan dan kerugian seperti organisasi bisnis (Haliah, Nirwana, & Buleng, 2020).

*“DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba paragraf 09-12 mengatur bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian ketika menyajikan laporan keuangannya.”*

Melalui observasi yang telah dilakukan, YAKKUM mengungkapkan sebagian dari kondisi keuangan mereka kepada publik melalui publikasi resmi di *website* mereka mengenai posisi keuangan organisasi tersebut. Berikut ini disajikan dalam Tabel 1 terkait data informasi keuangan pada periode 2018 dan 2019 yang dipublikasikan pada tahun 2020.

**Tabel 1. Laporan Aset Neto YAKKUM**

**LAPORAN ASET NETO**  
PERIODE 31 DESEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

No.	KETERANGAN	31 Des 2019	31 Des 2018
1	Jumlah Aset Investasi	240.651.658.640	215.017.991.693
2	Jumlah Aset Lancar Diluar Investasi	4.627.216.881	3.622.114.358
3	Jumlah Aset Operasional	116.750.830	138.882.370
4	Aset Lain-lain	-	-
5	Aset Tersedia	245.395.626.351	218.778.988.421
6	Liabilitas Jangka Pendek		
	<b>Aset Neto</b>	<b>245.395.626.351</b>	<b>218.778.988.421</b>

Selanjutnya peneliti akan menyajikan Tabel 2 yang berisi terkait perhitungan dari hasil usaha YAKKUM periode 2019 dan 2018 dengan data sebagai berikut

**Tabel 2. Perhitungan Hasil Usaha**

**PERHITUNGAN HASIL USAHA**  
PERIODE 31 DESEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

No.	KETERANGAN	31 Des 2019	31 Des 2018
1	Pendapatan Investasi	19.474.734.146	16.486.777.296
2	Beban Investasi	442.440.428	267.910.002
3	Hasil Usaha Investasi	19.032.293.718	16.218.867.294
4	Beban Operasional	1.487.431.865	1.641.869.408
5	Pendapatan (Beban) Lain-lain	15.958.368	21.784.717
6			-
7	Hasil Usaha Sebelum Pajak	17.560.820.221	14.598.782.603
8	Pajak Penghasilan		
9	Hasil Usaha Setelah Pajak	17.560.820.221	14.598.782.603

Jika dilihat berdasarkan data pada Tabel 1 dan Tabel 2, program-program YAKKUM sebagian besar mendapat suntikan dana berupa investasi dari perusahaan sebagai bentuk dari *corporate social responsibility* (CSR). Sehingga dana yang mengalir ke organisasi tersebut memiliki tujuan-tujuan untuk berkontribusi pada perubahan sosial.

Pada tahun 2019, terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh pihak YAKKUM dalam menyejahterakan penyandang disabilitas. Dana yang diterima oleh organisasi tersebut sebagian besar digunakan untuk menyediakan alat bantu seperti kursi roda, kaki palsu, atau alat bantu dengar. Selain itu, dana tersebut juga dimanifestasikan dalam seminar-seminar pelatihan untuk meningkatkan skill para penyandang disabilitas, termasuk menyediakan peralatan yang dapat mendukung kegiatan tersebut.

Tujuan utama dari laporan keuangan sebuah organisasi nirlaba adalah menyajikan informasi yang relevan dengan kepentingan dari orang-orang yang berkepentingan, baik anggota organisasi, penyuntik dana, sukarelawan, atau penerima dana. Untuk memastikan bahwa organisasi telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar, berikut pada Tabel 3 menyajikan analisis terkait penerapan ISAK 35 dalam laporan keuangan YAKKUM:

**Tabel 3. Analisis Penerapan ISAK 35**

No	Pembanding	Kesesuaian
1	Rincian aset lancar berupa laporan kas, laporan piutang bunga, serta jumlah investasi jangka pendek	Terdapat pernyataan mengenai aset lancar, akan tetapi masih belum menyajikan data lengkap dengan perincian yang sesuai standar ISAK 35.
2	Rincian aset tidak lancar berupa properti investasi serta jumlah investasi jangka panjang dan rincian aset tetap	Aset tidak lancar dicantumkan dalam ringkasan berupa aset operasional dan masih belum terdapat perincian lebih lanjut.
3	Rincian liabilitas jangka pendek yang berisi catatan pendapatan yang diterima di muka serta jumlah	Tidak terdapat rincian mengenai liabilitas jangka pendek.

No	Pembanding	Kesesuaian
	utang jangka pendek	
4	Rincian liabilitas jangka panjang yang berisi angka utang jangka panjang dan catatan liabilitas imbalan kerja	Tidak terdapat rincian mengenai liabilitas jangka panjang.
5	Rincian jumlah aset neto tanpa dan dengan pembatasan dari pemberi sumber dana, meliputi surplus dana serta penghasilan komprehensif lain	Terdapat perincian yang sesuai dengan standar ISAK 35. Akan tetapi, kurangnya data liabilitas menyebabkan data aset neto masih belum bisa sepenuhnya dipertanggungjawabkan untuk memahami posisi keuangan organisasi.

Berdasarkan tabel 3 diatas, ditemukan hasil bahwa organisasi nirlaba YAKKUM masih harus meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka. Organisasi nirlaba YAKKUM masih memiliki laporan keuangan yang tidak sesuai dengan penerapan ISAK 35 jika dilihat pada Tabel 3 sebagai pembanding analisis penerapan ISAK 35. Laporan keuangan yang diberikan masih kurang terperinci sehingga pihak-pihak yang berkepentingan masih belum bisa memanfaatkan laporan keuangan tersebut sebagai tolok ukur keberhasilan organisasi dalam mencapai visi dan misi dari gerakan sosial yang mereka lakukan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan organisasi nirlaba YAKKUM tersebut masih kurang sesuai dengan standar laporan keuangan bagi organisasi nirlaba jika dilihat dari hasil analisis penerapan ISAK 35 sebagai pembanding (tabel 3). Dengan demikian, diperlukan adanya peningkatan kualitas dan konsistensi dalam penyajian laporan keuangan untuk memenuhi tanggungjawab organisasi kepada seluruh pihak yang terlibat. Sajian laporan keuangan yang terperinci juga bisa menjadi tolok ukur apakah organisasi sudah menjalankan tujuan, visi, dan misi sesuai dengan perencanaan awal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan data yang hanya dapat diakses oleh publik pada tahun 2019-2020, sehingga penelitian ini tidak merepresentasikan validitas dan reliabilitas dari laporan keuangan organisasi nirlaba di Indonesia secara umum maupun laporan keuangan organisasi YAKKUM yang tidak dibuka aksesnya kepada publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anheier, H. K. (2005). *Organizations: Theory, management, policy*.
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., & Siswanto, A. (2020). PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 35 PADA MASJID BAITUL HAADI. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113-132.
- Latief, D., Haliah, S. E., & Nirwana, S. E. (2020). Description of the Implementation of PSAK 45 and ISAK 35 in Mosque Financial Reporting Accounting. Available at SSRN 3743296.
- Lazuardy, A., Sarumpaet, S., & Sukmasari, D. (2017). *An Evaluation of Indonesian Environmental Non-profit Organisations' Financial Performance (An Empirical Study on World Wildlife Fund Indonesia)*.

- Nuraisyah, R., & Wardoyo, D. U. (2019). Tinjauan Kesesuaian Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Yayasan Perguruan Islam. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 1(1), 9-16.
- Sugeha, A., & Lambey, L. (2017). Penerapan PSAK No. 45 Revisi Tahun 2015 pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu. *Accountability*, 6(1), 92-102.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Public sector accounting*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Baru Press.
- Surwanti, A. (2014). Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(1), 40-58..